



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI  
KE POLITEKNIK KELAUTAN PERIKANAN KARAWANG  
PROVINSI JAWA BARAT  
MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2020-2021**

\*  
\*\*  
\*\*\*  
\*\*  
\*

**JAKARTA 2021**



**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI  
KE POLITEKNIK KELAUTAN PERIKANAN KARAWANG  
PROVINSI JAWA BARAT  
MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2020-2021**

**I. PENDAHULUAN**

**A. Dasar Kunjungan Kerja Spesifik**

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
  - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
  - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 8 April 2021.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 17 Mei 2021.

**B. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan kunjungan kerja spesifik adalah meninjau kondisi sarana prasarana yang dimiliki oleh Politeknik Kelautan Perikanan Karawang serta permasalahan yang dihadapi mulai dari tidak terawatnya bangunan pendukung pendidikan sampai pelaksanaan kegiatan pendidikan di saat pandemi COVID-19 yang serba terbatas.

**C. Tim Kunjungan Kerja Spesifik**

Kunjungan kerja spesifik dipimpin oleh H. Dedi Mulyadi, dengan susunan Tim sebagaimana terlampir.

**D. Waktu dan Tempat**

Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI dilaksanakan pada tanggal 4-6 Juni 2021 dengan lokasi kunjungan di Politeknik Kelautan Perikanan Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

**E. Objek Kunjungan**

Objek kunjungan kerja spesifik adalah sebagai berikut:

1. Melihat langsung di lapangan kondisi sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pendidikan yang ada di Politeknik Kelautan Perikanan Karawang;
2. Mendapatkan pandangan dan paparan serta masukan dari Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Kepala Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan, dan Direktur Politeknik Kelautan Perikanan Karawang; dan
3. Mendiskusikan masukan serta saran dari Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI serta dosen ataupun staf pengajar Politeknik Kelautan Perikanan Karawang.

#### **F. Gambaran Umum Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KP)**

BRSDM KP merupakan unit yang berada di Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mempunyai tugas serta fungsi menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang kelautan dan perikanan, yang terdiri atas:

1. Satu (1) Politeknik Ahli Usaha Perikanan (Politeknik AUP) untuk pendidikan Diploma IV;
2. Dua belas (12) Politeknik Kelautan dan Perikanan yang menyelenggarakan pendidikan Diploma III, yang terdiri Politeknik KP Sidoarjo, Bitung, Sorong, Karawang, Bone, Kupang, Pangandaran, Dumai, Jemberana, Aceh, Pariaman, dan Maluku;
3. Satu (1) Akademi Komunitas Kelautan dan Perikanan Wakatobi yang menyelenggarakan pendidikan Diploma I;
4. Sembilan (9) Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) yang terdiri dari SUPM Ladang, Pariaman, Kota Agung, Tegal, Pontianak, Bone, Waiheru, Sorong, dan Kupang.

Jumlah peserta didik yang ada di seluruh satuan pendidikan lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah 8.128 orang dengan jumlah anak pelaku utama sebanyak 4.053 orang.

Adapun sasaran output yang ingin dicapai bagi lulusan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan secara garis besar adalah menjadi:

1. Wirausaha Muda, lulusan yang difokuskan menjadi wirausaha muda telah mengikuti kegiatan kewirausahaan yang terprogram tiap semesternya, yang secara general untuk memacu penumbuhan jiwa wirausaha. Titik berat dari penumbuhan jiwa wirausaha ini tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk/jasa bidang kelautan dan perikanan yang dibutuhkan masyarakat, namun hal yang penting lainnya adalah penumbuhan jiwa wirausaha itu sendiri, yakni kemandirian, kepemimpinan, *team work*, percaya diri, serta keterampilan yang mengasah *soft skill* peserta didik. Untuk mengukur capaian lulusan wirausaha, maka bisnis yang telah dirintis dan dikembangkan oleh kelompok kewirausahaan merupakan indikator sebagai lulusan wirausaha pemula. Peserta didik diberikan program kewirausahaan, mulai dari semester 1 sampai semester 6 untuk SUPM dan Politeknik KP, serta semester 1 sampai semester 8 untuk Politeknik AUP.

Mulai dari tahun 2019, Kementerian Kelautan dan Perikanan menyelenggarakan Gelar Kompetisi Kewirausahaan Nasional. Hal ini bertujuan untuk menampilkan produk-produk wirausaha yang dihasilkan oleh peserta didik, baik bidang penangkapan ikan, permesinan perikanan, budi daya perikanan, maupun pengolahan hasil perikanan.

2. Tenaga Kerja Profesional, lulusan yang menjadi tenaga kerja profesional, telah melalui proses pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan keterampilan teknis bidang kelautan dan perikanan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri du/di. Untuk mengukur capaian kompetensi keahlian lulusan dibuktikan adanya sertifikasi kompetensi.
3. Pembentukan lulusan menjadi tenaga profesional dilakukan dengan menerapkan kurikulum dengan praktik 70% dan teori 30%. Praktik dilakukan di *Teaching Factory* (TEFA) yang terdapat di kampus dan praktik di dunia industri.

Di masa pandemi COVID-19, Kementerian Kelautan dan Perikanan juga telah menyinkronkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *blended learning* (pembelajaran campuran). Di era revolusi industri 4.0 ini, hampir segala aspek kegiatan manusia menggunakan teknologi. Terlebih di era 4.0 ini, hampir seluruh aspek kegiatan manusia menggunakan teknologi. Satuan pendidikan kelautan perikanan yang berada di bawah Pusat Pendidikan Kelautan dan Perikanan pada BRSDM KP, juga mendidik lulusannya menjadi wirausaha milenial melalui program kewirausahaan yang terstruktur dari semester awal sampai semester akhir, melalui kurikulum ataupun ekstrakurikuler dan dengan dukungan permodalan dari Lembaga Pengelola Modal Usaha Kelautan dan Perikanan (LPMUKP) sebagai Badan Layanan Umum (BLU) bidang permodalan usaha kelautan dan perikanan. Sehingga seluruh peserta memiliki *network* dengan mitra yang mendukung penciptaan wirausaha muda, mampu memetakan potensi bisnis dari hulu ke hilir bidang kelautan dan perikanan, sedangkan *outcome* yang ingin dicapai, antara lain:

1. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional;
2. Meningkatkan Wirausaha Muda Bidang Kelautan dan Perikanan;
3. Penggerak Industri Kelautan dan Perikanan; serta
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan nasional.

Tabel 1. Daftar Kompetensi dan Nama Sertifikat

No.	Kompetensi	Nama Sertifikat
1	Penangkapan Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ANKAPIN;</li> <li>• BST;</li> <li>• GMDSS;</li> <li>• Sertifikat BNSP Keahlian Penangkapan Ikan.</li> </ul>
2.	Mesin Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ATKAPIN;</li> <li>• BST;</li> <li>• Sertifikat BNSP Mesin Refrigrasi, Mesin Diesel, Mesin Bantu.</li> </ul>

No.	Kompetensi	Nama Sertifikat
3.	Pengolahan Hasil Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HACCP;</li> <li>• SPI.</li> </ul>
4.	Budidaya Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CPIB;</li> <li>• CBIB;</li> <li>• MPM.</li> </ul>
5.	Kelautan, Konservasi, dan Wisata Bahari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Open Water Scuba Diving</i>;</li> <li>• <i>Advanced Scuba Diving</i>.</li> </ul>

## II. PENINJAUAN LANGSUNG SARANA DAN PRASARANA PENDUKUNG KEGIATAN PENDIDIKAN

Dalam peninjauan tersebut didapatkan bahwa;

1. Minat akan masyarakat mendapatkan pendidikan jenjang tinggi begitu besar. Hal ini didukung dengan potensi kelautan perikanan Kabupaten Karawang yang besar sehingga diperlukan dukungan seluruh pemangku keputusan;
2. Kondisi sarana dan prasarana Politeknik Kelautan Perikanan Karawang dalam skala kurang baik/perawatan. Hal ini dapat dilihat dari gedung/fasilitas bangunan seperti TeFa pengolahan, TeFa permesinan, TeFa aquakultur/budi daya dan asrama taruna-taruni, serta sarana prasarana penunjang lainnya;
3. Semangat seluruh dosen dan pengajar serta taruna-taruni sangat tinggi. Untuk itu, diperlukan anggaran perawatan hingga perbaikan;
4. Di saat pandemi COVID-19, para taruna-taruni belajar secara virtual. Hal ini menjadi tantangan dimana diperlukan dukungan motivasi secara moral agar kegiatan belajar mengajar dilakukan secara maksimal; dan
5. Diperlukan dukungan kerja sama dengan Dirjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, dimana produk hasil taruna-taruni bisa dikaitkan dengan pemasaran serta pengolahan yang modern serta pihak swasta untuk pengembangan produknya.

## III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI meminta BRSDM KP untuk meningkatkan anggaran seluruh Politeknik Kelautan Perikanan agar lebih berkualitas dalam menyediakan sarana prasarana bagi penunjang pendidikan vokasi sektor kelautan perikanan, sehingga diharapkan mencetak SDM yang berkualitas untuk masa depan Indonesia;
2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI meminta Kepada BRSDM KP agar dalam pembangunan dan rehabilitasi (perawatan) bangunan/sarana prasarana di seluruh Politeknik Kelautan Perikanan mengutamakan aspek estetika keindahan serta edu wisata. Hal ini untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor kelautan perikanan Indonesia; dan
3. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI meminta kepada BRSDM KP berkomitmen untuk menyerap anak-anak pelaku usaha kelautan dan perikanan, baik anak nelayan, pembudi daya ikan, petambak garam, maupun pengolah dan pemasar hasil perikanan, yang disesuaikan dengan potensi dan keragaman wilayah pesisir Indonesia.

#### **IV. PENUTUP**

Demikian laporan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI ke Politeknik Kelautan Perikanan Karawang Provinsi Jawa Barat pada Masa Sidang V Tahun Sidang 2020-2021. Diharapkan laporan ini akan menjadi bahan masukan dalam rapat-rapat Komisi IV DPR RI dengan mitra kerja, khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Jakarta, 7 Juni 2021

Ketua Tim,

Ttd.

H. Dedi Mulyadi  
A-294